

ANALISIS PERBANDINGAN PERHITUNGAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 21 NET METHOD DAN GROSS UP METHOD TERHADAP NET PROFIT MARGIN PT. CAKRAWALA ANGKASA

Dr. H. Deddy Supardi, SE., M.Si., Ak., CPA.¹, Gilang Ardiansyah Putra, SE.²

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

² Alumni FE Program Studi Akuntansi Jenjang Program S1 Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : supardideddy@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether or not there are significant differences in the assessment of the level of profitability of the company by applying the Gross Up method as a comparison of the calculation of PPh 21 with the Net method. The research method used is descriptive analysis method with a case study approach. From the results of PPh 21 calculation using the Gross Up method, the expenses that can be deducted in the calculation of corporate taxable income are greater than applying the Net method. The results of the tests show that there are no significant differences between applying the Gross Up method and Net method. The author suspects that this can also be caused by various limitations during the study.

Keywords: PPh 21,, Gross Up Method, Net Method, Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Permasalahan Negara Indonesia setelah kemerdekaan adalah bagaimana membangun, menumbuhkan dan mengembangkan negara ke taraf yang lebih baik. Hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan adanya pemasukan-pemasukan dana dari berbagai sumber. Sumber-sumber penerimaan negara tersebut dapat dikelompokkan menjadi penerimaan dari sektor: pajak, kekayaan alam, bea dan cukai, retribusi, iuran, sumbangan, laba dari Badan Usaha Milik Negara dan sumber-sumber lain. Namun, dari banyaknya penerimaan negara tersebut sektor perpajakan lah yang paling banyak memberikan kontribusi.

Walaupun membayar pajak merupakan kewajiban setiap warga negara yang didasarkan pada undang-undang, tapi hampir semua orang

tidak senang membayar pajak. Seperti asumsi Leon Yudkin (Harnanto dalam Chairil Anwar Pohan, 2011:3), yaitu:

- Wajib Pajak selalu berusaha untuk membayar pajak yang terutang sekecil mungkin, sepanjang hal itu dimungkinkan oleh undang-undang.
- Wajib Pajak cenderung untuk menyelundupkan pajak (tax evasion), yakni usaha penghindaran pajak yang terutang secara ilegal, sepanjang wajib pajak tersebut mempunyai alasan yang meyakinkan bahwa kemungkinan besar mereka tidak akan ditangkap dan yakin bahwa orang lain pun berbuat hal yang sama.

Menurut Warren et.al., (2008:2) tujuan dari kebanyakan perusahaan adalah memaksimalkan laba atau keuntungan. Laba

adalah selisih antara jumlah yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dengan jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya alam ataupun pengeluaran lainnya dalam menghasilkan barang atau jasa tersebut. Oleh karena itu, perusahaan akan meningkatkan pendapatan dan menekan beban seminimal mungkin termasuk beban pajak, yang merupakan beban yang harus dibayar oleh perusahaan.

Namun, oleh karena kewajiban membayar pajak tidak dapat dihindari oleh wajib pajak (dalam hal ini wajib pajak badan). Maka perusahaan perlu melakukan perencanaan pajak (tax planning) atau sesuai dengan asumsi Leon Yudkin yang pertama diatas. Perencanaan pajak (tax planning) menurut Mohammad Zain (2005:3) adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya, baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya, berada dalam posisi yang paling minimal, sepanjang hal itu dimungkinkan baik oleh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan maupun secara komersil.

Perencanaan pajak (tax planning) yang dapat dilakukan perusahaan sangat banyak macamnya, antara lain perencanaan pajak (tax planning) untuk Pajak Penghasilan Pasal 21. Menurut Pasal 21 UU PPh, Pajak Penghasilan Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam

bentuk apapun sehubungan dengan pekerjaan atau jabatan, jasa, dan kegiatan yang dilakukan oleh orang pribadi Subjek Pajak dalam negeri. Perencanaan pajak untuk PPh Pasal 21 merupakan hal yang sangat penting, karena selain mencari keuntungan yang semaksimal mungkin perusahaan juga harus memperhatikan kesejahteraan karyawannya. Karena pemberian gaji dan tunjangan yang besar akan membuat karyawan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam bekerja, yang pada akhirnya membuat kinerja perusahaan akan semakin baik dan akan meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri.

Menurut Chairil Anwar Pohan (2011:91) perencanaan pajak untuk PPh Pasal 21 setidaknya dapat dilakukan dengan memilih perhitungan PPh Pasal 21. Ada tiga metode yang dapat dipilih oleh perusahaan dalam menghitung PPh Pasal 21, yaitu:

- Gross Method (PPh Pasal 21 ditanggung oleh Karyawan), merupakan metode pemotongan pajak dimana karyawan menanggung sendiri jumlah pajak penghasilannya, yang biasanya dipotong langsung dari gaji karyawan yang bersangkutan.
- Net Method (PPh Pasal 21 ditanggung oleh Perusahaan), merupakan metode pemotongan pajak dimana perusahaan menanggung pajak karyawannya.
- Gross-Up Method (Tunjangan pajak yang di gross up), merupakan metode pemotongan

pajak dimana perusahaan memberikan tunjangan pajak yang jumlahnya sama besar dengan jumlah pajak yang akan dipotong dari karyawan.

Dengan memilih salah satu dari perhitungan diatas diharapkan dapat membantu perusahaan untuk meminimalkan pajak dengan cara yang legal dan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga membantu perusahaan untuk mensejahterakan karyawannya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dilihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eva Theresa Ruchjana (2008) tentang upaya penghematan pajak dengan metode perhitungan gross-up, menunjukkan bahwa perhitungan PPh 21 menggunakan metode penghaslan neto, jika dibandingkan dengan menggunakan metode gross-up maka posisi laba baik komersial maupun laba fiskal sebelum pajak menurun atau perhitungan laba perusahaan sebelum pajak dengan menggunakan metode gross-up lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode neto. Pajak Penghasilan Badan yang dihitung dengan menggunakan metode gross-up akan lebih kecil dibandingkan dengan metode neto.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang diperlukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif ialah fakta atau keterangan dinyatakan dalam bentuk bilangan atau skala numerik (angka). Data kuantitatif yang

digunakan berupa daftar gaji dan laporan keuangan PT. Cakrawala Angkasa periode 2010-2014.

Data tersebut kemudian dijadikan populasi dalam penelitian ini. Sementara untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu diambil keseluruhan data dari populasi dijadikan sampel penelitian. Sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data daftar gaji dan laporan keuangan PT. Cakrawala Angkasa periode 2010-2014.

Pembahasan dalam suatu masalah membutuhkan data yang berhubungan dengan masalah yang dipecahkan. Data tersebut dapat diperoleh dengan beberapa cara tertentu. Penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut :

- 1) Field Research (penelitian lapangan), yaitu dengan melakukan penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Penelitian lapangan ini dilakukan dengan:
 - a. Wawancara (interview), yaitu dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada Manager bagian kredit termasuk hal-hal apa saja yang sedang diteliti oleh penulis.
 - b. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung atas objek yang diteliti untuk memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dihadapi perusahaan.
 - c. Studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisa

dokumen-dokumen perusahaan yang diperlukan.

- 2) Library Research (penelitian kepustakaan), yang dilakukan dengan mencari literatur, buku, jurnal, materi perkuliahan dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Variabel ini dibedakan menjadi dua macam yaitu variabel bebas (Variabel Independen) dan variabel terikat (Variabel Dependen). Variabel Independen adalah variabel yang tidak mempunyai ketergantungan atau terikat atau bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan ada dua yaitu Perhitungan PPh Pasal 21 dengan Menggunakan Net Method (X1) dan Perhitungan Pph Pasal 21 Dengan Menggunakan Gross Up Method (X2). Sementara Variabel Dependen adalah variabel yang mempunyai ketergantungan atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Dalam hal ini variabel yang di gunakan adalah Net Profit Margin.

Selanjutnya dilakukan analisa data yang bertujuan untuk mengetahui peran masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Sebelum melakukan analisa regresi, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis. Statistik deskriptif memberikan

gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Imam Ghazali, 2009:19).

Selanjutnya, sebelum model regresi linear dilakukan, data yang ada harus diuji kelayakannya dengan menggunakan uji asumsi klasik agar dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias. Agar mendapatkan regresi yang baik, harus memenuhi asumsi yang diisyaratkan untuk memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikoleniaritas, uji heteroskedosisitas, serta uji autokorelasi. Karena pada penelitian ini menggunakan data sekunder, maka digunakan uji normalitas saja, yang mana ini digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.

Langkah selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel independen

secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan nilai kritis sesuai dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS sebagai berikut:

H_0 = Variabel perhitungan PPh Pasal 21 dengan net method dan perhitungan PPh Pasal 21 dengan gross up method secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin.

H_a = Variabel perhitungan PPh Pasal 21 dengan net method dan perhitungan PPh Pasal 21 dengan gross up method secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel net profit margin.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Nilai probabilitas dari uji t dapat dilihat dari hasil pengolahan dari program SPSS pada tabel coefficient kolom sig atau significance (Imam Ghazali, 2011:98-99).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data daftar gaji dan laporan keuangan PT. Cakrawala Angkasa periode 2010–2014, didapat hasil perhitungan PPh Pasal 21 dengan menggunakan Net Method seperti yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Perhitungan PPh Pasal 21 Net Method Pada PT. Cakrawala Angkasa

Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Persentase
2010	118,753,000	15.29
2011	138,543,500	17.84
2012	139,093,500	17.91
2013	154,524,250	19.90
2014	225,689,875	29.06
Total	776,604,125	100.00

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai beban pajak penghasilan dengan Net Method mengalami fluktuasi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Sementara untuk hasil

perhitungan PPh Pasal 21 dengan menggunakan Gross Up Method dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2 Hasil Perhitungan PPh Pasal 21 *Gross Up Method* Pada PT. Cakrawala Angkasa

Tahun	Beban Pajak Penghasilan	Persentase
2010	116,223,000	15.13
2011	137,543,500	17.91
2012	138,093,500	17.98
2013	153,524,250	19.99
2014	222,689,875	28.99
Total	768,074,125	100.00

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai beban pajak penghasilan dengan *Gross Up Method* mengalami fluktuasi dari tahun 2010

sampai dengan tahun 2014. Untuk hasil perhitungan *Net Profit Margin* dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* Pada PT. Cakrawala Angkasa

Net Profit Margin		
Tahun	Tanpa Gross Up	Dengan Gross Up
2010	5.04	5.06
2011	7.99	7.99
2012	7.12	7.13
2013	8.22	8.22
2014	6.61	6.62
Total	34.98	35.02

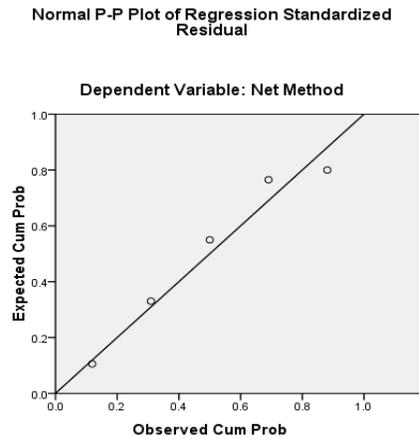
Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai net profit margin PT. Cakrawala Angkasa mengalami kenaikan dengan menggunakan

gross up method dibanding dengan menggunakan net method.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji normalitas. Dalam penelitian ini, uji normalitas

dilakukan dengan menggunakan metode Normal Probability Plot. Apabila titik data menyebar berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model

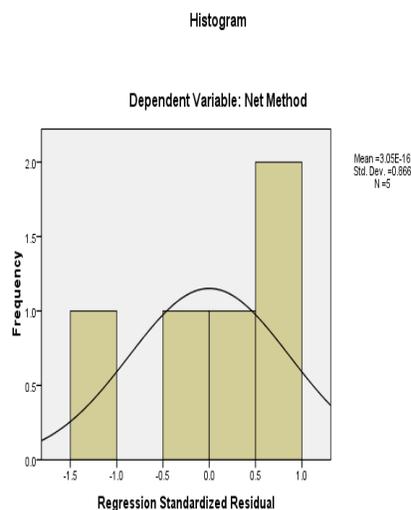
regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Grafik Normal Probability Plot untuk variabel X1 (PPh pasal 21 Net Method) dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot *Net Method*

Berdasarkan tampilan grafik P-Plot (gambar 1) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat

dinyatakan bahwa model regresi variabel X1 (PPh pasal 21 Net Method) yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot *Net Method*

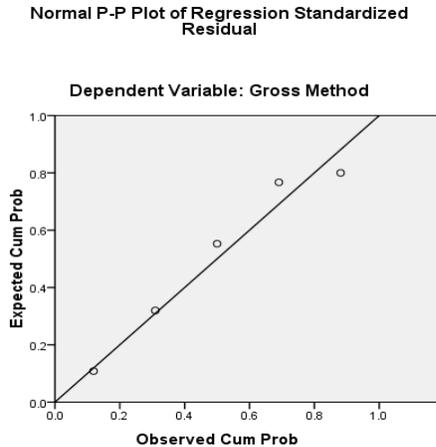
Dari tampilan output spss grafik histogram (gambar 2) terlihat bahwa kurva dependent dan

regression standardized residual membentuk gambar seperti lonceng. Oleh karena itu

berdasarkan uji normalitas, analisis regresi layak digunakan meskipun sedikit terdapat kemiringan. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari grafik Normal P-Plot regression Standardized dan grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi layak

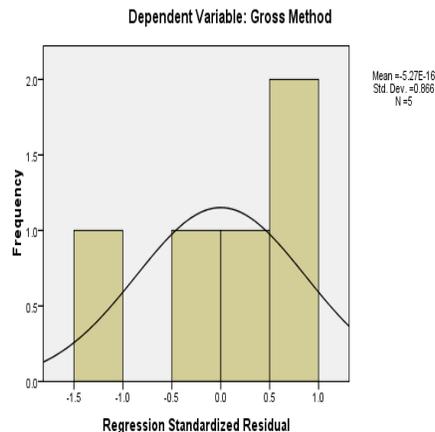
digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Sementara untuk variabel X2 (PPh pasal 21 Gross Up Method), hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 3 dan 4 sebagai berikut :



Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot *Gross Up Method*

Histogram



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram *Gross Up Method*

Dari grafik Normal P-Plot regression Standardized dan grafik histogram menunjukkan bahwa model regresi untuk

variabel X2 (PPh pasal 21 Gross Up Method) layak digunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Selanjutnya, dilakukan pengujian hipotesis secara parsial untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variabel antara variabel X1 (PPh pasal 21 Net Method) dan

variabel X2 (PPh pasal 21 Gross Up Method) terhadap net profit margin (variabel Y) pada PT. Cakrawala Angkasa.

Tabel 4 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t) Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Net Method

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.433	2.818		2.283	.107
Net Method	.028	.137	.118	.205	.851

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan pada tabel 4 dapat dijelaskan nilai t hitung dan signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut: Variabel X1 (perhitungan pajak penghasilan menggunakan net method). Diketahui bahwa nilai t hitung (0,205) < t tabel (2,131) dan nilai

p-value 0,851 > 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan pajak penghasilan menggunakan net method tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Tabel 5 Hasil Uji Signifikansi Individual (Uji t) Perhitungan Pajak Penghasilan Pasal 21 Gross Up Method

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.351	2.797		2.271	.108
Gross Method	.033	.136	.137	.240	.826

a. Dependent Variable: NPM

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dijelaskan nilai t hitung dan signifikansi dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

Variabel X2 (perhitungan pajak penghasilan menggunakan gross up method). Diketahui bahwa nilai t hitung $(0,240) < t \text{ tabel } (2,131)$ dan nilai p-value $0,826 > 0,05$ artinya tidak berpengaruh signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhitungan pajak

penghasilan menggunakan gross up method juga tidak berpengaruh signifikan terhadap net profit margin.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka pada tabel berikut akan diperlihatkan perbandingan hasil perhitungan pajak penghasilan yang dihitung menggunakan net method dan gross up method.

Tabel 6 Perbandingan Efektivitas *Net Profit Margin* Antara *Net Method* dan *Gross Up Method* PT. Cakrawala Angkasa

No	Uraian	Net Method	Gross Up	Efek
1	Beban Pajak Penghasilan	776,604,125	768,074,125	Naik Rp 8.530.000,-
2	Net Profit Margin	34.98%	35.02%	Naik 0,04%

Dari analisis diatas dengan menggunakan perhitungan Pajak Penghasilan gross up method, beban Pajak Penghasilan yang dibayarkan oleh perusahaan akan naik sebesar Rp. 8.530.000,-. Dengan hasil tersebut maka perusahaan dapat meningkatkan net profit margin sebesar 0,04%.

Sedangkan di sisi lain, perubahan kebijakan perpajakan tersebut justru akan meningkatkan motivasi karyawan karena take home pay karyawan akan ikut naik. Dengan terdongkraknya motivasi karyawan, tentu saja diharapkan produktivitas dan kinerja karyawan akan meningkat dan pada gilirannya akan

memberikan dampak pada peningkatan omzet usaha PT. Cakrawala Angkasa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil analisis yang dilakukan dalam dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Gross Up ternyata mengakibatkan adanya perbedaan dalam menghasilkan beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan dibandingkan dengan tanpa Metode Gross Up. Besarnya beban yang dapat dikurangkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak perusahaan yang

dihasilkan dari penerapan Metode Gross Up lebih besar dibandingkan dengan tanpa Metode Gross Up, maka dengan sendirinya penghasilan kena pajak perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan besarnya PPh pasal 21 perusahaan akan semakin besar. Dengan demikian, besarnya laba setelah pajak akan semakin kecil.

2. Dari perbandingan perhitungan Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21 dengan menggunakan net method dan gross up method, yang paling efisien adalah dengan menggunakan gross up method atau pemberian tunjangan pajak sebesar pajak terutang. Dari perbandingan kedua perhitungan yang dilakukan, gross up method atau pemberian tunjangan pajak sebesar pajak terutang lebih efektif dalam meningkatkan net profit margin, yaitu sebesar 0,04%.

DAFTAR PUSTAKA

Harnanto dalam Chairil Anwar Pohan. 2011. Manajemen Pajak. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama.

Mohammad Zain dan Diana Sari; Perpajakan Lanjutan, 2005, Edisi Revisi Tahun 2005, Bandung.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-31/PJ/2012 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21

dan/atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, dan Kegiatan Orang Pribadi.

Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor: PER-32/PJ/2015 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pajak Penghasilan Pasal 26 Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa, dan Kegiatan Orang Pribadi.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 237/PMK.05/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 228/PMK.05/2010 tentang Mekanisme Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Atas Pajak Ditanggung Pemerintah.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: 122/PMK.010/2015 tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan.

Warren. 2008. Pengantar Akuntansi Edisi 21. Jakarta: Salemba Empat